BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kewirausahaan adalah sebuah proses dinamis untuk menciptakan tambahan kekayaan. Kekayaan dihasilkan oleh individu yang menanggung risiko utama dalam hal modal, waktu, dan komitmen karier atau menyediakan nilai bagi beberapa produk atau jasa. Produk atau jasa mungkin dapat terlihat atau mungkin tidak, tetapi dengan berbagai cara nilai akan dihasilkan oleh seorang pengusaha dengan menerima dan menempatkan keterampilan dan sumber yang dibutuhkan ini. Kewirausahaan adalah proses penciptaan sesuatau yang baru pada nilai menggunakan waktu dan upaya yang diperlukan, menggunakan risiko keungan, fisik, serta risiko sosial yang mengiringi, menerima imbalan moneter yang dihasilkan, serta kepuasan dan kebebasan pribadi (Alma,2009).

Saat ini pengangguran dan kemiskinan terjadi karena perbandingan antara jumlah penawaran kesempatan kerja diseluruh sektor, baik di dalam maupun luar negeri yang meliputi sektor industri, pertanian, pertambangan, tranformasi, pariwisata, dan lain-lain. Tidak sebanding dengan jumlah lulusan atau penawaran kerja baru yang dihasilkan di segala level pendidikan baik di tingkat SMP (Sembilan tahun wajib belajar yang tidak mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi) yang sekarang sudah menjadi dua belas tahun wajib belajar, sampai dengan perguruan tinggi di semua jenjang.

Kesempatan antara permintaan dan penawaran tenaga kerja ini perlu dipikirkan oleh kita semua, lebih-lebih tenaga kerja yang tidak terdidik, tidak terampil, dan atau tenaga kerja yang berpendidikan rendah, bila tidak tertampung di lapangan kerja formal, maka jalan satu-satunya adalah dibekali dengan keterampilan berwirausaha agar mereka setelah

lulus sekolah/kuliah maupun berhenti sekolah/kuliah di tengah jalan tetap memperoleh penghasilan dan akhirnya kesejahteraan yang diharapkan tanpa harus mengandalakan untuk menjadi pegawai/karyawan di suatu perusahaan (Saiman,2009). Salah satu solusinya adalah dengan cara memberi pembekalan dan mengarahkan untuk memulai manjadi seorang pemula wirausahawan atau menjadi pengusaha mikro serta memberikan pelajaran kewiarausahaan sejak usia dini.

Menurut Dinsi (2005) di dalam buku (Saiman,2009) mengatakan bahwa jumlah penganguran di Indonesia mencapai 45,2 juta orang dari jumlah tersebut, sekitar 2,65 juta orang penganguran terdidik lulusan perguruan tinggi. Dari jumlah pengangguran terbuka, 65,7 persen dikatakan sebagai pengangguran terdidik yang berpendidikan. Data sakernas (BPS 1997-2000) menunjukkan bahwa jumlah pengangguran setiap jenjang pendidikan meningkat dari 4 juta orang pada tahun 1997 menjadi 6 juta orang pada tahun 2000.

Jumlah pengangguran lulusan sekolah menengah terus meningkat dari 2,1 juta orang pada tahun 1997 menjadi 2,5 juta orang pada tahun 2000. Peningkatan jumlah pengangguran ini juga terjadi pada tahun lulusan perguruan tinggi, tidak kurang dari 250 ribu pengangguran lulusan sarjana setiap tahunnya, 120 ribu orang penganguran D-3 dan 60 ribu lulusan D-1 dan D-3. Potensi tenaga kerja yang cukup signifikan bila ada kebijakan pemerintah yang dapat memberdayakan mereka.

Dari data tersebut mengindikasikan bahwa biaya pendidikan yang begitu tinggi sejak dari TK hingga perguruan tinggi, akhir-akhirnya hanya sebagai pemasok pengangguran terdidik pengangguran-pengangguran ini bukan orang-orang tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan, melainkan karena ingin menjadi pekerja, sementara kesempatan kerja terbatas. Biaya

pendidikan yang notabene denganbiaya mahal karena ada kecenderungan terjadinya komersialisasi pendidikan di segala jenjang pendidikan (kecuali SLTP) ke bawah, namun hasil pendidikan dengan biaya mahal justru membuahkan pengangguran buat mereka. Ironisnya terdapat undang-undang BHMN, biaya pendidikan mahal, namun berpotensi menghasilakn pengangguran potensial (Saiman,2009).

(Nastiti,dkk,2008) mengutip hasil penelitian (Gorman et.all,1997) serta (kourillsky dan walstad,1998) menyatakan bahwa minat berwirausaha pada diri mahasiswa adalah sumber berdirinya suatu usaha baru. Minat berwirausaha akan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh positif terhadap minat tersebut., karena sikap dan aktivitas sesama keluarga saling mempengaruhi baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Theory of planned behavior berpijak pada asumsi bahwa individu pada umumnya bertingkah laku secara rasional yakni selalu mempertimbangkan informasi-informasi dan implikasi dari tindakannya baik secara implisit maupun eksplisit. Teori ini mencerminkan kecenderungan (intense) seseorang untuk menampilkan atau tidak menampilkan tingkah laku, yang merupakan determinan paling dekat dengan tingkah laku yang ditampilakan. Tiga elemen aplikasi theory of planned behavior meliputi Sikap, Norma Subyektif dan Control Perilaku (ajzen,1991).

Teori tindakan yang direncanakan (*Theory of planned behavior*) mengemukakan bahwa tindakan manusia dibimbing oleh tiga macam faktor, yaitu keyakinan (*belief*) tentang hasil perilaku dan evakuasi terhadap hasil perilaku (*behavion belief*), keyakinan tentang harapan normative dari orang lain, motivasi untuk menuruti dari adanya harapan tersebut (*normative belief*), dan keyakinan tentang hadirnya faktor memfasilitasi atau menghambat perilaku, serta persepsi adanya power pada faktor tersebut (*control belief*). Berdasarkan perspektif tersebut, maka keyakinan perilaku (*behavion belief*)

menimbulkan sikap positif (*favorable)* atau negatif (*unfavorable*), terhadap perilaku tertentu, keyakinan normative mengakibatkan terbentuknya persepsi adanya tekanan (*pressure*) sosial untuk melakukan tindakan atau norma subjektif dan *control belief* menimbulkan persepsi atas control perilaku (Machrus dan Purwono, 2010).

Sikap adalah keadaan mental dan saraf dari kesiapan yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah, respon individu pada semua objek dan situasi yang berkaitan dengannya (widayatun,1999). Sedangkan menurut Tan dan Thomson.(2000) Norma subyektif adalah pengaruh sosial yang mempengaruhi seseorang untuk berperilaku. Seseorang akan memiliki keinginan terhadap suatu obyek atau perilaku apabila orang tersebut terpengaruh oleh orang-orang disekitarnya untuk melakukannya atau orang tersebut meyakini bahwa lingkungan atau orang-orang disekitarnya mendukung terhadap apa yang orang tersebut lakukan.

Determinan ketiga dari Theory of planned behavior adalah kontrol perilaku (Ajzen,1988) mendefenisikan bahwa faktor ini menggambarkan persepsi individu mengenai mudah atau tidaknya individu untuk melakukan tingkah laku dan diasumsikan merupakan refleksi dari pengalaman yang telah terjadi sebelumnya serta hambatan-hambatan yang diantisipasi. Pola pikir untuk menjadi wirausaha dikalangan mahasiswa masih sangat kecil apalagi di lingkungan Aliyah (SMA). Dalam teori perilaku perencanaan minat berwirausaha dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah : Sikap, Norma subjektif, Kontrol perilaku yang di persepsikan, Pendidikan, pengetahuan yang di dapat selama sekolah merupakan modal dasar yang digunakan untuk berwirausaha, juga keterampilan yang dapat selama di pembelajaran terutama dalam pelajaran praktek.

Beberapa studi menggunankan pendekan *Theory Planned Of Behavior* (Dewi & Ardani,2016) Menyimpulkan bahwa sikap berpengaruh positif signifikan terhadap niat beli ulang produk fashion via online di kota denpasar. Begitu juga halnya dengan Norma subjektif berpengaruh signifikan terhadap niat beli ulang produk fashion via online di kota denpasar. (Ikhwal,2009) menyipulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan sikap dan norma subjektif terhadap minat konsumen untuk belanja pada swalayan usaha batu di magelang. (Anggreini,2013) menyimpulkan bahwa sikap dan norma subjektif sangat berpengaruh signifikan terhadap minat konsumen berkunjung ke obyek Agrowisata pagilaran di kabupaten batang.

Menurut Irianto (2015) menyimpulkan bahwa fenomena niat beralih ke pangan organik dipengaruhi oleh atribut produk, ketidaknyamanan dan sikap terhadap pangan organik yang dimoderasi oleh motivasi mengelaborasi informasi. Impelikasi dari penelitian ini membantu untuk memahami konsep dasar perilaku beralih konsumen. Dari persepektif pemasaran produk organik, perlu menciptakan stimulus yang dapat membangun motivasi konsumen untuk mengelaborasi informasi. Melalui stimulus tersebut diharapkan dapat meningkatkan pengaruh sikap positif beralih konsumen pada niat beralih ke pengan organik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, penelitian ini memfokuskan kepada faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Sikap terhadap minat berwirausaha pada siswa aliyah Assalafiyyah?
2. Bagaimana pengaruh Norma subjektif terhadap minat berwirausaha siswa aliyah Assalafiyyah?

3. Apakah Kontrol Perilaku berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada siswa aliyah Assalafiyyah

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh sikap terhadap minat berwirausaha pada siswa aliyah Assalafiyyah
2. Untuk menganalisis pengaruh norma subjektif terhadap minat berwirausaha pada siswa aliyah Assalafiyyah
3. Untuk menganalisis pengaruh Kontrol Perilaku terhadap minat berwirausaha pada siswa aliyah Assalafiyyah

C. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dikemukan dalam dua sisi:

1. Manfaat teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia ekonomi.
2. Manfaat praktis

   Bagi lembaga institusi

   Sebagai acuan untuk mangukur dan meningkatkan minat berwirausaha bagi siswa aliyah Assalafiyyah Mlangi Yogyakarta

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan dan penyusunan penelitian, penelitian ini disusun dalam 5 bab yang berisi uraian berikut:

Bab I pendahuluan, bab pertama membahas latar belakang dari adanya peneltian, membahas juga tema pokok dan alasan rasional pengambilan tema dalam judul penelitian, sehingga permasalahan dalam penelitian menjadi jelas. Rumusan masalah merupakan pokok masalah yang berasal dari latar belakang masalah. Rumusan masalah ini mengantarkan pada fokus hasil penelitian. Tujuan penelitian merupakan informasi yang ingin didapatkan untuk menjawab permasalahan dalam rumusan masalah. Tujuan penelitian ini merupakan target yang hendak dicapai dari kegiatan penelitian. Sistematika penulisan menyajikan format susunan penulisan yang akan dibahas dalam penelitian, tersusun dan sistematis disertai alasan yang logis serta mendukung dan mengarah tercapainya jawaban dari pokok masalah yang diajukan.

Bab II kerangka teori, berisikan telaah pustaka atau penelitian terdahalu. Bab ini menguraikan beberapa penelitian/kajian terdahulu, yang bersumber dari beberapa kepustakaan dan bisa di pertanggungjawabkan secara ilmiah. Telaah pustaka mencakup berbagai informasi dari karya tulis sejenis yang telah dilakukan sebelumnya. Jurnal ilmiah baik dari internasional maupun nasional merupakan sumber dari telaah pustaka yang paling utama. Sedangkan dalam landasan teori menjelaskan beberapa teori yang berkaitan dengan penelitian ini. Pembahasan setelah landasan teori yaitu hipotessis, hipotesis merupakan jawaban sementara dari masalah yang membutuhkan pembuktian untuk mengetahui kebenarannya. Hipotesis dimunculkan dari hasil menganalisis teori-teori yang dijadikan landasan dalam setiap penelitian. Selanjutnya kerangka berfikir adalah gambaran dari sebuah rangkaian teori yang telah dituangkan dalam telaah pustaka. dan landasan teori, yang

merupakan pokok gamabaran sistematis dari sebuah kinerja teori dalam memunculakn sebuah solusi atau solusi alternative dari masalah yang telah ditetapkan.

Bab III metode penelitian, berisikan tata cara pelaksanaan penelitian dalam rangka mencari jawaban atas permasalahan penelitian yang diajukan secara logis, empiris, sistematis. Pokok pembahasan yang ada dalam metode penelitian yaitu, pertama desain penelitian, ketiga obyek penelitian, keempat populasi dan sampel serta metode penentuan sampel, kelima sumber data, keenam teknik pengumpulan data, ketujuh defenisi konseptual variabel dan definisi oprasional variabel, delapan instrumen penelitian yang digunakan serta pengujian instrumen penelitian dan terakhir kesembilan teknik analisis data.

Bab IV hasil penelitain dan pembahasan, dalam bab ini mencakup beberapa hal yaitu, pertama gambaran umum responden, kedua analisis deskriftif variabel, ketiga analisis data dan keempat pembahasan pengaruh antar variabel dari analisis data yang diperoleh dari masalah yang diajukan.

Bab V kesimpulan dan saran yang berisi kesimpulan yang merupakan penyatuan singkat dan akurat yang disajikan dari hasil pembahasan. Kesimpulan merupakan jawaban dari permasalahan dan tujuan penelitian yang telah disusun. Saran disampaikan untuk kepentingan pengembangan riset selanjutnya atau perbaikan terhadap hal-

hal yang ditemukan sehubungan denga hasil penelitian yang diajukan kepada pihak-pihak terkait.